

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi lanjut usia (lansia) dalam mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Senapelan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori usia *elderly* (97,7%), berjenis kelamin perempuan (70,3%), memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah (50%), tidak bekerja (49,2%), tinggal dalam tipe keluarga inti (31,3%), serta mayoritas menderita penyakit hipertensi (60,2%) sebagai penyakit kronis yang paling banyak dialami lansia.
2. Sebagian besar motivasi lansia berada pada kategori tinggi.
3. Tingkat pengetahuan lansia mengenai Prolanis sebagian besar berada pada kategori baik.
4. Sikap lansia terhadap Prolanis sebagian besar menunjukkan sikap positif.
5. Dukungan keluarga terhadap lansia dalam mengikuti Prolanis sebagian besar berada pada kategori tinggi.
6. Faktor tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Prolanis dinilai cukup baik.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan lansia dengan motivasi lansia dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Senapelan ($p\text{ value} = 0,005$).

8. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan motivasi lansia dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Senapelan ($p \text{ value} = 0,035$).
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Senapelan ($p \text{ value} = 0,003$).
10. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor tenaga kesehatan dengan motivasi lansia dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Senapelan ($p \text{ value} = 0,000$).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Senapelan

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Prolanis melalui penguatan edukasi kesehatan berkelanjutan, penerapan metode komunikasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik lansia, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan sebagai motivator, sehingga Prolanis tidak hanya dipersepsikan sebagai sarana pemeriksaan tekanan darah, tetapi sebagai program komprehensif untuk pencegahan komplikasi penyakit kronis dan peningkatan kualitas hidup lansia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kemampuan interpersonal dalam memberikan pelayanan kepada lansia, khususnya dalam pelaksanaan Prolanis.

Pendekatan yang empatik, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan lansia diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti program secara rutin. Selain itu, optimalisasi peran tenaga kesehatan sebagai motivator juga diperlukan agar lansia tidak memandang Prolanis hanya sebagai sarana pemeriksaan tekanan darah, melainkan sebagai program komprehensif untuk pencegahan komplikasi penyakit kronis dan peningkatan kualitas hidup.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan gerontik dan komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi pembelajaran terkait peran perawat dalam meningkatkan motivasi lansia melalui pendekatan edukatif dan berbasis keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, menggunakan desain penelitian yang berbeda, atau memperluas jumlah dan cakupan lokasi penelitian. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menggali faktor psikologis, sosial, dan budaya yang berperan dalam meningkatkan motivasi lansia mengikuti Prolanis.